# PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2024

**Inggrid Prameswari[1], Sucitra Dewi[2], Fauziah Rahman[3], Shabrina Tri Asti Nasution[4]**
inggridprameswarii@gmail.com[1], sucitra@staff.uma.ac.id[2], fauziah@staff.uma.ac.id[3], shabrina@staff.uma.ac.id[4]
**Universitas Medan Area**

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh financial distress dan perputaran kas terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah ditetapkan diketahui bahwa financial distress tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Jumlah populasi sebanyak 34 perusahaan batu bara dengan teknik purposive sampling sebanyak 24 perusahaan selama kurun waktu 4 tahun dengan jumlah data sebanyak 96. Teknik pengolahan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial financial distress tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan secara simultan financial distress dan perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.
**Kata Kunci:** Financial Distress, Perputaran Kas, Penghindaran Pajak.

## *Abstract*

*This Research is was conducted to determine the impact of financial distress and cash turnover on tax avoidance. Based on the established research hypothesis, it is known that financial distress does not have an effect on tax avoidance, while cash turnover has a positive and significant effect on tax avoidance. This is a quantitative study with a casual associative approach. The total population consists of 34 coal companies with purposive sampling technique yielding 24 companies over a period of 4 years, with a total number of data reaching 96. The processing technique uses multiple linear regression analysis. The results show that partially, financial distress does not affect tax avoidance, and simultaneously, financial distress and cash turnover have a positive significant effect on tax avoidance.*
***Keywords:*** *Financial Distress, Cash Turnover, Tax Avoidance.*

## PENDAHULUAN

Kesulitan keuangan adalah elemen utama yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Perusahaan berada dalam kesulitan keuangan ketika mereka tidak dapat memenuhi komitmen keuangan mereka, yang pada gilirannya menghambat kemampuan mereka untuk berbisnis dan bahkan dapat menyebabkan kebangkrutan. Agar sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan tersebut pasti mengalami penurunan setiap tahun yang menyebabkan kebangkrutan (Farida & Sugesti, 2023). Salah satu strateginya adalah menghindari pembayaran pajak sehingga uang yang seharusnya diberikan kepada pemerintah dapat digunakan untuk memenuhi hutang lain yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan (Fadhila & Andayani, 2022). Penghindaran pajak dipengaruhi secara negatif oleh kesulitan keuangan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk. (2021). Perusahaan dengan perputaran kas tinggi menunjukkan efisiensi dalam penggunaan kas, sehingga dapat membiayai aktivitas tax planning, menyewa konsultan pajak atau membuat struktur transaksi yang kompleks untuk menghindari pajak secara legal.

Sektor pertambangan, khususnya batubara, merupakan salah satu kontributor utama terhadap penerimaan negara di Indonesia. Namun, praktik penghindaran pajak oleh perusahaan-perusahaan di sektor ini menjadi isu penting yang perlu diteliti. PT. Bumi Borneo Inti (BBI), sebuah perusahaan tambang batubara yang beroperasi di Kabupaten Muaro Jambi, menghadapi sorotan public terkait dugaan penghindaran pajak pada tahun 2021 (Amiya, et.al, 2024), dugaan penghindaran pajak ini muncul seiring dengan adanya dualism kepemimpinan di internal perusahaan, yang menyebabkan ketidakjelasan dalam struktur organisasi dan pengelolaan operasional (Amiya, et.al, 2024). Hal ini berimplikasi pada ketidakpatuhan terhadap regulasi perpajakan dan sistem pelaporan yang ditetapkan pemerintah, seperti Mineral Online Monitoring System (MOMS) dan Minerba One Data Indonesia (MODI). Selain itu, adanya laporan dari Lembaga Perlindungan Konsumen Nusantara Indonesia (LPKNI) yang meminta agar kegiatan pertambangan PT. Bumi Borneo Inti dihentikan karena diduga tidak memiliki izin usaha pertambangan yang sah, semakin memperburuk citra perusahaan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana praktik penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan tersebut dan dampaknya terhadap penerimaan negara serta kepercayaan public terhadap sektor pertambangan di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti "Pengaruh Financial Distress dan Perputaran Kas terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan BatuBara Pada Perusahaan Pertambangan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024**.**

## METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024 yang berjumlah 34 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling dengan jumlah 24 perusahaan dari 34 perusahaan pertambangan batubara tahun 2021-2024, sehingga jumlah sampel sebanyak 96 data sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dapat diakses dari www.idx.co.id, situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini digunakan angka-angka dan analisis sesuai dengan metode statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2022). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software SPSS v.15. Metode analisis data meliputi Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data yang dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara objektif sehingga memberikan informasi dan gambaran mengenai variabel yang dibahas. Hasil analisis deskriptif setiap variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif.**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| X1 | 96 | ,05 | 13,60 | 1,7377 | 2,29591 |
| X2 | 96 | -,74 | 1,24 | ,4575 | ,34897 |
| Y | 96 | -1,70 | ,96 | -,7187 | ,40908 |
| Valid N (listwise) | 96 | | | | |

*Sumber : Data diolah SPSS*

Berdasarkan hasil data statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada penghindaran pajak (Y) diperoleh nilai minimum -1,70 dan nilai maximum 0,96. Nilai mean yang diperoleh sebesar -,7187 dengan nilai std deviation 0,40908. Maka dapat disimpulkan nilai std deviation>mean yang artinya penyebaran data jauh dari nilai mean.
2. Pada Financial Distress (X1) diperoleh nilai minimum 0,05 dan nilai maximum 13,60. Nilai mean yang diperoleh sebesar 1,7377 dengan nilai std deviation 2,29591. Maka dapat disimpulkan nilai std deviation>mean yang artinya penyebaran data jauh dari nilai mean.
3. Pada Perputaran Kas (X2) diperoleh nilai minimum -0,74 dan nilai maximum 1,24. Nilai mean yang diperoleh sebesar 0,4575 dengan nilai std deviation 0,34897. nilai std deviation>mean yang artinya penyebaran data jauh dari nilai mean.

**Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov Smirnov Tes. Pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov Tes yaitu apabila data menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji Kolmogorov Smirnov Tes.

**Tabel 2. Uji Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 96 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,39019513 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,132 |
| | Positive | ,120 |
| | Negative | -,132 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,297 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,069 |

*Sumber : Data diolah SPSS.*

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov yang telah dilakukan, diperoleh nilai Signifikan sebesar 0,069 > 0,05. Menurut Sugiyono (2022), jika nilai Signifikansi normalitas melalui uji Kolmogorov-Smirnov > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan sebaliknya. Pada hasil tabel 2 diatas, dengan nilai signifikan 0,069 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2021) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoliniearitas didalam model ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|
| | | Tolarance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | X1 | ,995 | 1,005 |
| | X2 | ,995 | 1,005 |

*Sumber : Data Diolah Spss (2025).*

Berdasarkan hasil diatas, menujukkan bahwa untuk variabel financial distress dan perputaran kas memiliki nilai tolerance 0,995 > 0,100 dan nilai VIF 1,005 < 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel financial distress dan perputaran kas tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Menurut Sugiyono (2022) salah satu untuk mengukur terdapat atau tidak gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot, dimana jika pola penyebaran data melebar maka tidak ada masalah pada hasil uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas.

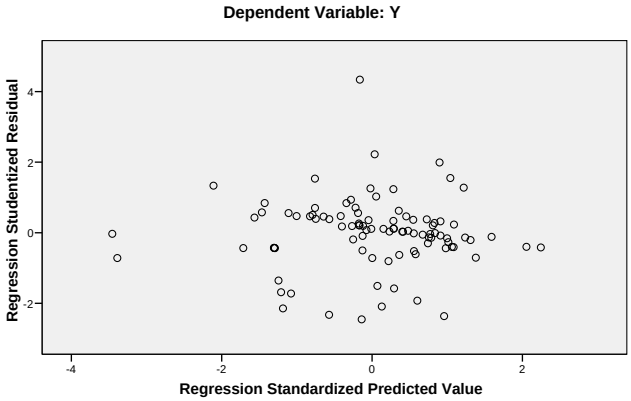


**Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 1 diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh data menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Berdasarkan hasil tersebut maka data diatas dapat disimpulkan bahawa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Hasil Uji Autokorelasi**

Pengambilan keputusan pada uji autokorelasi dengan menggunakan uji DurbinWatson sebagai berikut:

1. Durbin Upper (DU) < Durbin Watson (DW) < 4–DU maka Ho diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. DW < Durbin Lower (DL) atau DW>4–DL maka Ho ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. DL<DW<DU atau 4–DU<DW<4–DL, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dari autokorelasi tersebut, maka hasil uji autokorelasi yang telah diuji terdapat pada tabel sebagai berikut ini.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the stimate | Durbin- Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ,300(a) | ,090 | ,071 | ,39437 | 1,055 |

*Sumber : Data Olahan SPSS (2025).*

Berdasarkan uji durbin watson dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebesar 1,055. Untuk DU diperoleh nilai sebesar 1,706 dan DL diperoleh nilai sebesar 1,618. Hasil DU dan DL diperoleh melalui tabel durbin watson dengan jumlah n (sampel penelitian) sampel penelitian sebesar 96 data dan k (variabel bebas) berjumlah 2 variabel bebas. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada penelitian ini dengan ketentuan sebagai berikut.

1. DU < DW < 4-DU.
2. 1,706 < 1,055 < 4-1,706.

3. 1,706 < 1,055 < 2,294

Berdasarkan hasil dan ketentuan autokorelasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi dan dapat dilanjutkan untuk melakukan uji selanjutnya.

**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi liniear berganda untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variable dependen. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 5 sebagai berikut.

**Tabel 5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | ,881 | ,075 | | 11,761 | ,000 |
| | X1 | ,001 | ,018 | ,004 | ,041 | ,967 |
| | X2 | ,352 | ,116 | ,301 | 3,032 | ,003 |

*Sumber : Data Olahan SPSS (2025).*

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0{,}881 + 0{,}001X1 - 0{,}352X2 + 0{,}075$$

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) bernilai positif sebesar 0,881 Konstanta (a) sebesar 0,881, menunjukkan bahwa apabila variabel financial distress (X1), perputaran kas (X2), dianggap konstan, penghindaran pajak akan bernilai positif sebesar 0,881.
2. Nilai koefisien financial distress sebesar 0,001 yang artinya jika varibel financial distress meningkat maka akan menaikkan penghindaran pajak. Sebaliknya, apabila variabel financial distress kerja turun, maka akan menurunkan tingkat penghindaran pajak. Nilai koefisien perputaran kas sebesar 0,352 yang artinya jika varibel perputaran kas meningkat maka akan menurunkan penghindaran pajak. Sebaliknya, apabila variabel perputaran kas turun, maka akan menaikkan tingkat penghindaran pajak.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Financial Distress terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara**

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan spss v 15 maka diperoleh nilai t-hitung 0,041 < t-tabel 1,688 pada nilai sign 0,967 < 0,05 Maka dapat disimpulkan bahwa financial distress tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2024. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila sebuah perusahaan mengalami krisis keuangan atau financial distress maka kondisi tersebut tidak dapat dikatakan menjadi faktor pendorong perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. ketika sebuah perusahaan mengalami financial distress, fokus utamanya adalah pada pemulihan kondisi finansialnya. Dalam situasi ini, perusahaan mungkin akan lebih berhati-hati dalam mengeloa keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap aturan pajak untuk menghindari resiko tambahan yang dapat mengganggu stabilitas bisnis perusahaan tersebut.

Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Enggelina (2024) yang menyatakan financial distress tidak berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

**Pengaruh Perputaran Kas terhadap terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara**

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan spss v 15 maka diperoleh nilai t-hitung 3,032 > t-tabel 1,688 pada nilai sign 0, 003 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2024. Semakin tinggi perputaran kas artinya semakin baik pula penghindaran pajaknya, hal ini bisa terjadi karena perusahaan yang mampu mengelola kas dengan baik, mungkin memiliki lebih banyak likuiditas dan fleksibilitas untuk melakukan praktik penghindaran pajak, seperti dengan menggunakan metode penundaan pembayaran pajak.

Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara (2024) yang menyatakan secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

**Pengaruh Financial Distress dan Perputaran Kas terhadap terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka ditemukan bahwa f-hitung 4,610 > f-tabel 3,09 dengan nilai sign 0,012 < 0,05. Sehingga dapat disumpulkan bahwa financial distress dan perputaran kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2021- 2024

## KESIMPULAN

1. Financial Distress tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara.
2. Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara.
3. Financial Distress dan perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara.

## DAFTAR PUSTAKA

Amiya, M., Mayang S. Reka., Rusydi, M. Khoiru. (2024). ESG Disclosure: Moderating Thin Capitalization, Transfer Pricing and Tax Aggressiveness. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, 14(3).

Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 21(2).

Arifin,A.Z. (2018) Manajemen Keuangan. Zahir Publishing.https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Keuangan/GcbODwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1

Enggelina, Nita. (2024). Pengaruh Return On Asset (ROA), Leverage, Capital Intensity, dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). Global Accounting : Jurnal Akuntansi. https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga. 3(1)

Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.).

Kasmir. (2020). Analisis Laporan Keuangan.

Rist, Michael & Pizzica, Albert J. 2015. Financial Ratios for Executives: How to Assess Company Strength, Fix Problems, and Make Better Decisions. New York: Apress.

Sinambela.2019,"Pengaruh Return On Asset ,leverage dan ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur sector industry yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2016

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (29th ed.). Alfabeta,.

Suhaidar, Erita, R., & Pratiwi, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak

Dampak Sebelum Dan Selama Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur. Conference on Economic and Business Innovation, 1(1), 919– 932.

Sundari, N., & Aprilina, V. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Corporate Governanace Terhadap Tax Avoidance. JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi, 8(1), 85–109.

Tiara, Putri. (2024). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Aset Tetap, dan Perputaran Kas Tetap, dan Perputaran Kas Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022